



Optimalisasi Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA PGRI Betung Banyuasin

Herawati*, Eka Supriasih, Aziz Rohman, Apit Fathurrohman

Program Studi Magister Pendidikan, Pendidikan Fisika, Universitas Sriwijaya

*e-mail: hera98764@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang wabah covid-19 yang melanda sehingga sekolah diliburkan dan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (online), dimana guru dan siswa tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimanakah peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring (online) selama masa pandemi covid 19 pada siswa kelas 12 SMA PGRI Betung kabupaten banyuasin. 2) apa kendala yang dihadapi siswa dalam mengoptimalkan peran aktif selama pembelajaran daring (online). 3) apa saja upaya yang dilakukan sekolah dan guru khususnya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran aktif siswa kelas 12 SMA PGRI Betung kabupaten banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tehnik pengumpulan datanya adalah tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi, panduan wawancara dan catatan lapangan. Analisis penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring (online) selama masa pandemi covid 19 belum optimal; 2) Kurangnya optimalisasi peran aktif siswa mengikuti pembelajaran daring (online) selama masa pandemi covid 19 disebabkan berbagai kendala diantaranya: a. faktor pendukung orangtua b. Sarana dan prasarana (telepon pintar, jaringan internet, paket kuota data, jaringan listrik dsb); 3) Upaya yang dilakukan sekolah diantaranya kunjungan kerumah-rumah untuk menemui orang tua dan siswa supaya mendukung dan bekerjasama dengan baik selama pembelajaran online tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan dukungan pemerintah sekolah juga sudah menyediakan kuota data gratis, guru juga menghubungi anak – anak peserta didik secara aktif selama pembelajaran daring baik itu via telepon, SMS, dan whatsapp setiap mata pelajarannya masing - masing.

Kata Kunci: *covid-19*; optimalisasi peran aktif; *PJJ*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang direncanakan pada suatu sistem pendidikan nasional. Dimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Sang pencipta. Menurut Azra (2000), pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.



SMA PGRI Betung merupakan salah satu SMA yang berada di kecamatan Betung, Kabupaten Banyuwangi. Sebagai sekolah swasta yang terdiri dari kelas unggulan dan reguler dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga lulusan yang diharapkan menjadi unggul dan berkarakter agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Hal itu sebagaimana yang tertera dalam visi misi sekolah. Dampak pandemi Covid-19 pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan yang melanda dunia termasuk Indonesia. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Meskipun tidak adanya sesi tatap muka secara langsung Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran jarak jauh terus ditimalkan dalam hal ini Teknologi baik itu internet, laptop, ponsel pintar dan aplikasi pendukungnya seperti halnya whatsapp, goggle classroom, e-learning dan sebagainya. Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Sekolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah Atas (SMA) 'dipaksa' bertransformasi ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap.

Problematisasi dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematisasi dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Jaelani, *et al.*, 2020). Pembelajaran jarak jauh telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan.

Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut diperlukan ketika akan menggunakan platform belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020). Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Kompas, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu



yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan kelima, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.

Hambatan–hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut merupakan kendala peserta didik untuk bisa optimal dalam berperan aktif selama pembelajaran daring (online). Diantaranya kesiapan sumber daya manusia baik guru dan peserta didik serta dukungan orang tua. Guru harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran daring dimana tentunya guru harus bisa menggunakan aplikasi- aplikasi dan model pembelajaran daring. Peserta didik juga harus mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan sarana pendukung utama tentunya telepon pintar, dan orang tua juga harus bisa membagi waktu untuk memantau kegiatan anak dirumah dalam pembelajaran daring. Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Dimana semua sekolah harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut dan tetap melaksanakan proses belajar mengajar. Tulisan ini menjelaskan berbagai kendala optimalisasi peran aktif siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) .

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data tentang optimalisasi peran aktif siswa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan optimalisasi peran aktif siswa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelolah, dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai optimalisasi peran aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah: a) guru yang mengajar di kelas XII dengan harapan dapat memberikan data terkait dengan optimalisasi peran aktif siswa pembelajaran jarak jauh yang bertindak sebagai informan; b) siswa kelas XII IPA ; dan c) Orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yakni teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

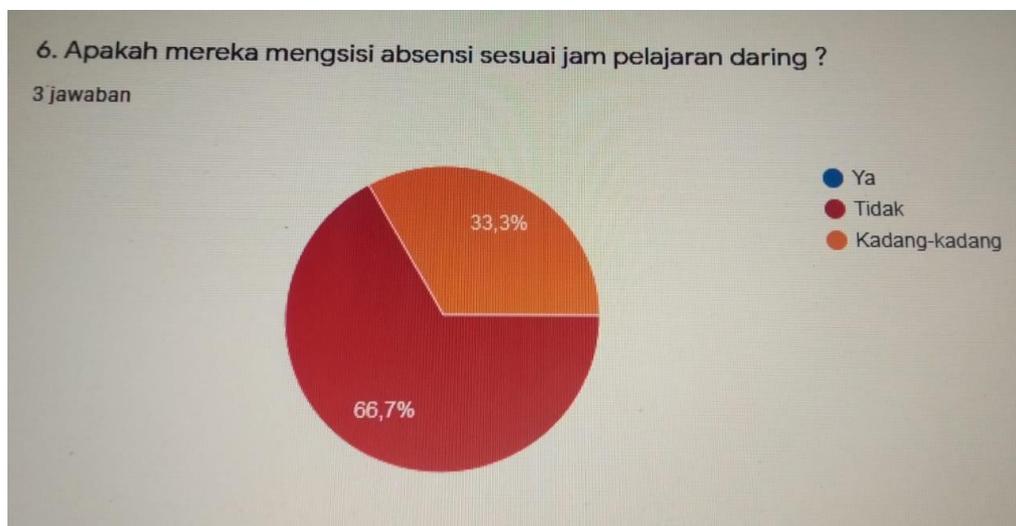
Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan optimalisasi peran aktif siswa selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah a) observasi yang dilakukan secara online untuk mengamati keadaan secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran; dan b) alat dan aplikasi pendukung (laptop, smartpone, google classroom, google formulir) yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan teknik observasi dan/atau wawancara; dan c) berupa dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran yang diminta secara langsung kepada guru. Berdasarkan teknik pengumpulan

data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan optimalisasi peran aktif siswa selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Betung Kabupaten Banyuasin yang terletak di Jl. Palembang – Jambi Betung. Objek penelitian adalah siswa kelas XII IPA dan guru bidang studi yang mengajar di kelas XII IPA. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan kurangnya keaktifan siswa yang terjadi pada kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring selama pandemi Covid-19. Situasi sosial yang menjadi penelitian ini adalah media pembelajaran daring, pendidik, dan peserta didik. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan selama masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA PGRI Betung Banyuasin bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik. Proses pembelajaran daring (online) dilakukan oleh semua guru di kantor dengan tetap mematuhi protokol covid-19 dimana sekolah sudah menyediakan jaringan wifi sehingga guru bebas mengakses jaringan internet, walaupun terkadang jaringan lemah ataupun eror itu semua bisa diatasi. Guru juga berkordinasi baik dengan wali murid diantaranya ada group whatsapp bersama wali murid agar dapat bekerjasama dengan baik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (online) tetapi yang paling sering digunakan adalah whatsapp karena mudah diaplikasikan tidak terlalu rumit dan tidak perlu jaringan yang kuat. Tetapi tetap saja guru masih kesulitan megaktifkan respon siswa selama pembelajaran daring tepat sesuai jadwal jam pelajaran tersebut. Ini dirasakan oleh peneliti dan beberapa guru fisika lainnya. terlihat dari angket yang peneliti sebarakan pada beberapa teman guru fisika tersebut.



Gambar 1. Persentase Absensi Siswa

Gambar 1 memperlihatkan pertanyaan dari peneliti apakah peserta didik mengisi absensi sesuai jam pelajaran daring. Dimana berdasarkan angket google formulir ternyata 66,7% tidak mengabsen sesuai jadwal jam pelajaran. Ini menunjukkan masih rendah dan kurang aktifnya peran siswa selama pembelajaran daring (online) selama masa pandemi Covid-19.



Gambar 2. Persentasi Jadwal Pengumpulan Tugas

Berdasarkan Gambar 2, persentase guru 100% menyatakan mereka tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini juga menunjukkan kurangnya peran aktif siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

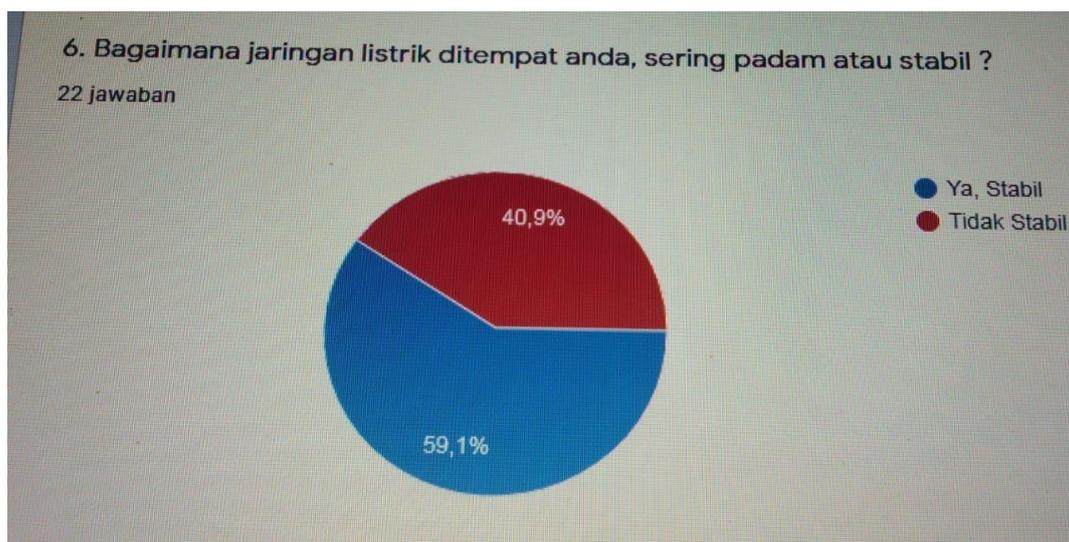
Menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang tidak seperti biasanya tentu bukanlah hal yang mudah tentu akan banyak kendala yang dihadapi. Pada pembelajaran normal peserta didik dan guru bertatap muka dan berinteraksi secara langsung. Sedangkan pada kondisi covid-19 hal itu tidak bisa dilakukan. Sulitnya berinteraksi dengan siswa seperti absensi dan penyampaian materi membuat guru harus bisa berinovasi dan mahir teknologi baik dalam penggunaan media laptop telepon pintar dan aplikasi pendukung kegiatan pembelajaran lainnya. Dalam hal ini guru sudah banyak berinovasi diantaranya sebelumnya memakai telepon biasa sudah memakai telepon pintar, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan workshop pembelajaran daring dengan media yang menyenangkan seperti youtube, camtasia, google formulir, gogle classromm dsb. Besar harapan dengan pelatihan-pelatihan tersebut kedepannya guru dapat menggunakan dan mengaplikasikan media pembelajaran tersebut dengan lebih baik supaya anak-anak lebih bersemangat dan aktif selama pembelajaran daring. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari, *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa adanya peran media dan metode pembelajaran terhadap peran aktif murid dalam proses pembelajaran yang kemudian berkontribusi terhadap hasil belajar.

Banyak hal yang harus disikapi oleh guru diantaranya respon siswa ketika memulai pelajaran diantaranya salam dan absensi tidak semua anak membalas salam dan mengisi list absensi di jadwal jam pelajaran tersebut. Ketika memberikan tugas juga anak-anak tidak semua mengirimkan jawaban tugas dan merespon dengan tepat waktu. Hal ini terjadi karena kondisi siswa yang walaupun sudah memiliki telepon pintar tetapi tidak semua memiliki kuota data setiap harinya. Begitu juga dengan jaringan listrik dimana tidak sampai 60% dari siswa yang menyatakan stabil itupun dijawab oleh 22 siswa dari 76 responden. Sedangkan sisanya tidak merespon dikarenakan jaringan internet dan jaringan listrik yang tidak stabil. Peserta didik juga tinggal di daerah perumahan perkebunan PTPN kebun kelapa sawit dan karet yg jauh dari pusat kota Betung. Hal ini dibuktikan dengan angket respon mereka melalui google formulir yang peneliti kirimkan.



Gambar 3. Diagram Kuota Internet Siswa

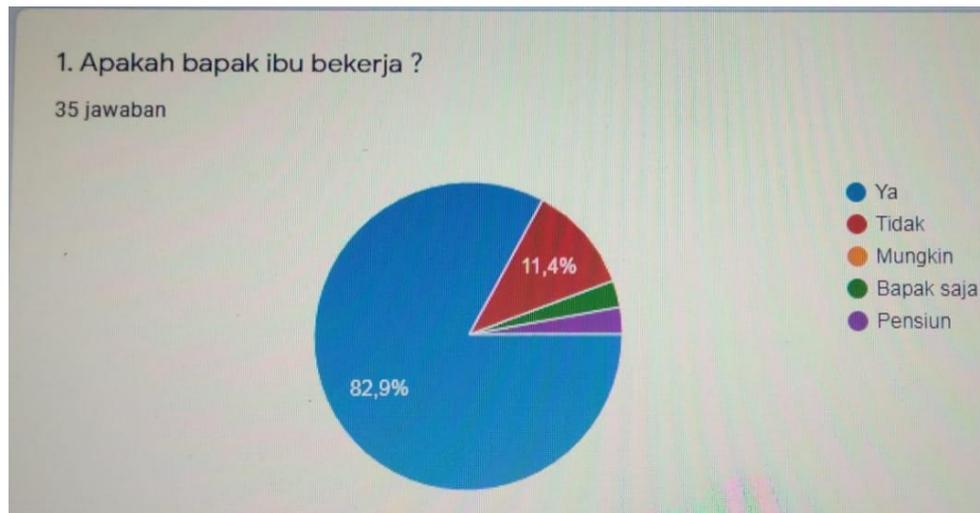
Berdasarkan Gambar 3, Respon beserta didik yang peneliti kirimkan siswa merespon tidak setiap harinya mereka memiliki kuota internet, 59,1% siswa menjawab mereka kadang – kadang memiliki kuota internet. 18,2% menjawab tidak setiap hari dan 22,7% menjawab ya.



Gambar 4. Diagram Jaringan Listrik Siswa

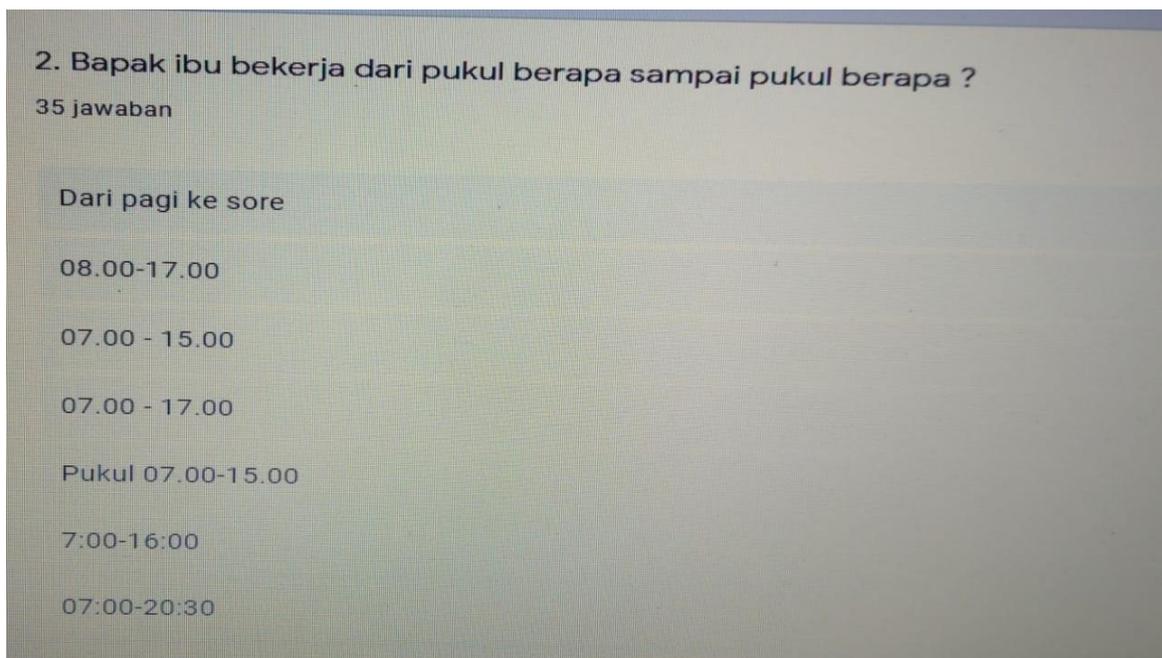
Berdasarkan Gambar 4, pertanyaan peneliti tentang jaringan listrik respon siswa 40,9% menyatakan tidak stabil dan 59,1% menyatakan stabil. Persentase stabil masih dalam kategori rendah.

Setelah sekian lamanya belajar dari rumah membuat peserta didik jenuh dan bermalas-malasan. Membuat guru kesulitan untuk memotivasi siswa Selain itu dukungan dan perhatian dari orang tua tidak sepenuhnya mereka dapatkan dikarenakan rata-rata orang tua mereka bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga mereka merasa tidak ada yang mengawasi baik itu guru ataupun orang tua. Hal ini dibuktikan dengan angket respon google formulir yang peneliti kirimkan.



Gambar 5. Orangtua Siswa Bekerja

Berdasarkan Gambar 5, 82,9% wali murid menjawab mereka bekerja. Ini juga menunjukkan kurangnya pantauan orangtua ketika pembelajaran dari rumah dilaksanakan karena orangtua rata-rata bekerja.



Gambar 6. Data Waktu Orang Tua Siswa Bekerja

Berdasarkan Gambar 6, rata-rata orangtua bekerja dari pagi hingga sore hari yaitu 07-17. Fakta ini menunjukkan bahwa rata-rata orangtua bekerja dan tidak dapat sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap anak-anak ketika pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah (online).

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan prasarana. Dalam hal sikap guru terhadap siswa dalam pembelajaran jarak jauh, ini terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) menyikapi atau mempersepsi karakter atau watak seorang guru terhadap proses pembelajaran, 2) menyikapi atau



mempersiapkan karakter atau watak seorang siswa terhadap proses pembelajaran, 3) membantu rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) melakukan pembinaan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021).

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 terkait kegiatan pendahuluan, bahwa guru harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran; (2) memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Guru harus pandai mengolah kelas online, agar dapat menimbulkan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, perhatian, bahkan harus lebih membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan peserta didik selama di rumah (Kemendikbud, 2013).

Proses pembelajaran daring dengan berbagai kendala tersebut membuat optimalisasi peran aktif siswa selama pembelajaran daring (online) kurang optimal. Dimana guru harus melakukan proses bimbingan yang lebih intensif kepada para peserta didik yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran diantaranya menghubungi siswa tersebut secara pribadi atau langsung baik via telepon, sms, whatsapp dan kunjungan langsung kerumah-rumah siswa yang bermasalah dan tidak merespon selama jadwal jam pelajaran. Tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19.

Keluhan – keluhan yang dirasakan peserta didik, pendidik dan orang tua sehubungan dengan pembelajaran jarak jauh dimana pendidik yang memiliki kemampuan terbatas dalam pengoperasian media pembelajaran daring. Orangtua juga mengeluhkan dana pembelian kuota internet dan kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran daring. Belum maksimalnya proses pembelajaran jarak jauh perlu perhatian khusus dari semua pihak. Dari sisi aksespun, tantangan bagi pemerintah ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah.

Upaya Optimalisasi Peran Aktif Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Terkait berbagai kendala yang dihadapi pendidik dalam mengoptimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran daring nKemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif (Basar, 2021).

Harris Iskandar selaku Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (cnnindonesia.com, 2020). Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Untuk pelajaran fisika sendiri guru bisa berkreasi dengan peserta didik, sebagai contoh tugas hari ini menuliskan



sarapan apa hari ini, bagaimana proses memasaknya dan bagaimana dengan konsep fisiknya terhadap perubahan suhu dan kalor. Hal ini untuk menarik minat siswa supaya semangat dalam belajar fisika dan tidak hanya terpaku pada materi, rumus, dan soal. Sehingga siswa diharapkan dapat berperan aktif selama pembelajaran daring.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dunia tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia cyber beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (Munir, 2009).

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 menimbulkan banyak problematika bagi guru, orang tua dan peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang harusnya dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan dari rumah. Itu semua untuk menghindari dampak dari penyebaran covid-19 dan mengurangi resiko penyebaran yang lebih luas. Kondisi ini membuat para guru, orang tua dan peserta didik harus menyesuaikan dengan keadaan yang tidak seperti biasanya, dimana pembelajaran dilakukan dengan media internet, telepon pintar, laptop dan sebagainya. Tidak semua siswa memiliki semua fasilitas teknologi seperti itu yang memadai, mereka masih kesulitan menjangkau internet dengan telepon pintar, dan teknologi canggih lainnya, sedangkan guru dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dengan keadaan yang belum mendukung tersebut. Guru tetap berusaha melakukan pembelajaran dengan media-media yang ada seperti goggle class room whatsapp, zoom dan goggle meet. Baik dari segi absensi atau kehadiran dan penilaian semua dilakukan dengan memfoto ataupun mengirim video sebagai bukti hasil pekerjaan mereka. Tetapi tidak banyak siswa yang melaksanakan tugas dan absensi tersebut dikarenakan banyak kendala yang tersebut mereka hadapi. Tidak adanya jaringan internet, tidak adanya paket kuota, ada yang tidak punya telepon pintar dan sebagainya. Ini mengakibatkan mereka menjadi tidak optimal ikut peran aktif selama pembelajaran jarak jauh. Belum lagi problematika dari orangtua mereka yang tidak bisa sepenuhnya mendukung aktifitas kegiatan mereka selama pembelajaran dari rumah, sebab kebanyakan orangtua mereka dari pagi sudah berangkat bekerja.

Pemerintah terus berupaya mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat Covid-19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan. Diantaranya pemerintah sudah membagikan kuota gratis bagi siswa dan guru, itu merupakan salah satu wujud peduli pemerintah. guru juga sudah banyak melakukan usaha intensif seperti menelpon atau meghubungi siswa secara pribadi bahkan melakukan kunjungan kerumah-rumah siswa yang sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran online yang tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan.

DAFTAR RUJUKAN

- “Akses Ponsel Terbatas, Nadiem Sebut Guru 'Terpaksa' Kreatif”, 24 Maret 2020, Website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324150150-20-486501/akses-ponsel-terbatas-nadiem-sebut-guru-terpaksa-kreatif>
- Basar, A. M. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>



- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Azra, A. 2000. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Cet. II*. Jakarta: Logos.
- Azzahra, N. F. 2020. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Bisri, H. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- CNN Indonesia. (2020). Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua. Website:<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284-488368/corona-kelasdaring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua>.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Website:<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all> Tim
- Jaelani, A., *et al.* 2020. Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD*, 8(1): 12-24.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8. Bandung : Citra Umbara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru. Website:<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N.A., *et al.* 2021. Meningkatkan Peran Aktif Murid dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional/PPS PGRI Palembang*.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Website:<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbudnomor-3-tahun-2020>.
- Tanzeh, A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.